

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal

1. Definisi Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar yang memperdagangkan efek dalam bentuk instrument keuangan jangka panjang baik dalam bentuk modal (equity) dan hutang. Istilah pasar modal dipakai sebagai terjemahan dari capital market, yang berarti suatu tempat atau sistem bagaimana cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan dana untuk modal suatu perusahaan.¹

Pasar modal merupakan tempat membeli atau menjual surat efek yang baru dikeluarkan. Pengertian pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 merupakan serangkaian aktifitas-aktifitas, yang mana aktifitas tersebut adalah penawaran umum dan perdagangan efek sebuah perusahaan yang telah menerbitkan efek tersebut.²

2. Instrumen Pasar Modal

a. Saham (*Stock*)

Saham adalah surat bukti penyertaan modal pada perusahaan atau surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki, maka semakin besar pula kepemilikan pada

¹ M. Irsan Nasrudin, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 181.

² Undang-Undang tentang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995.

perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh oleh saham dikenal dengan nama deviden. Pembagian deviden ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).³

b. Obligasi

Obligasi merupakan surat hutang yang dijual ke publik yang telah diterbitkan oleh pemerintah ataupun perusahaan. Menurut Brigham, obligasi adalah suatu kontrak jangka panjang yang mana pemegang obligasi menerima dana dari peminjam dana pada saat jatuh tempo. Pada dasarnya memiliki obligasi sama persis dengan memiliki deposito berjangka, hanya saja obligasi dapat diperdagangkan. Obligasi memberikan penghasilan yang tetap, yaitu berupa bunga yang dibayarkan dengan jumlah yang tetap pada waktu yang ditetapkan.⁴

c. Reksadana

Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola reksadana (manajer investasi) untuk digunakan sebagai modal berinvestasi. Pada dasarnya investasi pada reksadana adalah melakukan investasi yang menyebar pada sejumlah alat investasi yang diperdagangkan di pasar modal.

d. *Right Issue*

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 185-186.

⁴ Brigham Eugene F. dan Houston Joel F, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid I*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 345.

Right issue merupakan hak bagi pemodal membeli saham baru yang dikeluarkan emiten. Karena merupakan hak, maka investor tidak terikat untuk membelinya. Hal ini berbeda dengan saham bonus atau deviden saham, yang otomatis diterima oleh pemegang saham. *Right issue* dapat diperdagangkan. Pilihan pada investasi ini karena kemampuannya memberikan penghasilan yang sama dengan membeli saham, tetapi dengan modal yang lebih rendah.

e. Waran

Waran adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya waran dijual bersamaan dengan surat berharga lainnya, misalnya obligasi atau saham. Memiliki waran tidak ubahnya menabung. Hanya saja, waran dapat diperjual-belikan. Selain itu waran dapat ditukar dengan saham.

3. Manfaat Pasar Modal

Berikut ini merupakan beberapa manfaat dari pasar modal:⁵

- a. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan terciptanya alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Memberikan sarana investasi bagi investor, sekaligus adanya diversifikasi portofolio investasi.

⁵ Iswi Hariyani dan R. Sefianto, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal, Strategi Tepat Investasi Saham, Obligasi, Waran, Right, Opsi, Reksadana, & Produk Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Visi Media, 2010), hlm. 12

- c. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai ke kalangan masyarakat menengah.
- d. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan prospektif.
- e. Menciptakan iklim usaha yang sehat, terbuka dan professional.
- f. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.

B. Return Saham

1. Definisi Return Saham

Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan investasi. Konsep *return* (kembali) merupakan tingkat keuntungan yang bisa dinikmati oleh seorang pemodal dari hasil investasi yang sudah dilakukan. *Return* digunakan sebagai total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu yang mana dihitung dari selisih antara pendapatan atas investasi pada periode tertentu dengan pendapatan investasi dari awal. Pengertian yang lain dari *return* adalah total laba atau rugi dari suatu investasi selama periode tertentu yang dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai investasi di awal periode.⁶ *Return* saham dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$$

⁶ Abdul Halim, "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Kapitalsiasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, Volume: 2 No. 1 Tahun 2017, hal. 13

Keterangan:

R : *Return* Saham

Pt : Harga Saham Periode t

Pt-1 : Harga Saham Periode t-1

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang mana *return* tersebut dihitung berdasarkan data historis. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan *return* realisasi. *Return* realisasi juga berperan penting sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang. Investor akan mendapat keuntungan (*return*) dari kepemilikan saham suatu perusahaan yang berupa dividen dan *capital gain*. Dividen dan *capital gain* merupakan suatu komponen yang dipakai dalam perhitungan *return* saham. Dividen merupakan pendapatan atas saham yang diperoleh setiap periode selama saham tersebut masih dipegang oleh investor. Dividen sendiri sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen juga dapat berupa uang tunai maupun saham. Investor umumnya lebih tertarik pada dividen tunai daripada dividen saham. *Capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih dari harga

investasi periode saat ini dengan harga investasi periode sebelumnya. *Capital gain* dapat diperoleh jika harga investasi periode saat ini lebih besar dari harga investasi periode sebelumnya. Jika harga investasi periode saat ini lebih kecil dari harga investasi periode sebelumnya, maka investor akan mengalami *capital loss*.⁷

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan sendiri merupakan cerminan guna memudahkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian *central* dari seluruh pelaku pasar. Harga pasar saham juga dapat digunakan sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham, maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Kinerja yang dilakukan perusahaan bisa digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar saham. Untuk itu diperlukan suatu analisa menyeluruh atas keadaan keuangan perusahaan tersebut untuk memperoleh *return* yang maksimal.

2. Macam-macam *Return* Saham

Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham dalam berinvestasi dibagi menjadi dua komponen utama, yaitu:

⁷ Beny, "Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume: 12 No. 1 Tahun 2020, hal. 10

- a. *Yield*, merupakan *return* yang diterima oleh pemegang aset dalam bentuk kas untuk saham. Penerimaan kas ini adalah dalam bentuk pembayaran dividen.
- b. *Capital gain (loss)*, yang menunjukkan perubahan harga dari sekuritas. Komponen ini mencakup perbedaan antara harga saham tersebut pada waktu dibeli (*beginning price*) dan harga saham pada waktu dijual (*ending price*). Apabila perbedaan tersebut positif, maka pemodal akan menikmati *capital gain*, sebaliknya apabila perbedaan tersebut negatif, maka pemodal akan mengalami kerugian (*capital loss*), sehingga total *return* didefinisikan sebagai *yield* (berupa dividen) ditambah dengan perubahan harga saham (berupa *capital gain* atau *capital loss*).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*

Menurut Muhammad Samsul, pada umumnya *Return Saham* didasarkan atas beberapa faktor yaitu:⁸

a. Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar yang besar mencerminkan bahwasannya perusahaan telah mewadahi banyak investor. Dengan banyaknya investor yang melakukan investasi pada perusahaan, dapat memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio yang baik mencerminkan bahwa perusahaan sangat bagus dalam mengatasi hutangnya, sehingga

⁸ Muhammad Samsul, *Pasar Modal dan manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 200

hutang tidak lebih tinggi dari pada modal. Yang mana hal ini akan menyebabkan *return* saham perusahaannya menjadi baik pula.

c. *Current Ratio*

Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang baik adalah perusahaan yang hutang jangka pendeknya tidak lebih tinggi dari pada total aset lancarnya. Karena jika dari hal tersebut terjadi sebaliknya, maka kondisi *Current Ratio* disini akan memberikan pengaruh buruk terhadap *return* saham.

d. *Return on Asset*

Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* yang tinggi memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Karena dengan perusahaan memiliki laba bersih setelah pajak yang lebih tinggi dengan diiringi kenaikan total aset, maka masih bisa menghasilkan *return* saham yang bagus.

e. *Price to Book Value*

Price to Book Value masih memiliki pengaruh terhadap *return* saham dikarenakan *Price to Book Value* berasal dari harga pasar saham. Apabila harga pasar sahamnya naik, maka *return* saham akan mengikuti dan begitu sebaliknya.

C. Kapitalisasi Pasar

1. Definisi Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar dijadikan sebagai nilai besaran perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham.⁹ Kapitalisasi pasar merupakan perkalian antara harga pasar/harga penutupan dengan jumlah saham yang diterbitkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran saham yang diterbitkan oleh perusahaan.

Pada umumnya saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran para investor untuk berinvestasi jangka panjang. Hal itu karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan disamping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif lebih rendah. Karena banyak peminatnya, maka harga saham dari perusahaan yang berkapitalisasi saham besar umumnya relatif lebih tinggi sehingga akan memberikan *return* yang tinggi pula.

Masalah yang mendasar pada permodelan keuangan adalah masalah ketidakpastian. Terutama hal-hal yang berkaitan dengan harga, untuk itu perlu adanya sebuah teknik permodelan yang mampu menggambarkan informasi keuangan yang berkaitan dengan *return*, indeks harga, dan turunannya dengan efisien agar informasi dapat dimanfaatkan oleh investor dalam melakukan pengambilan keputusan terbaik. Salah satu cara untuk melihat ketidakpastian *return* saham

⁹ Latif Zubaidah, "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalsiasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Volume: 1 No. 1 Tahun 2015, hal. 8

adalah dengan cara menggunakan harga saham dan kapitalisasi pasar saham itu sendiri.¹⁰

Harga saham tidak selalu mampu mencerminkan nilai yang sebenarnya dari sebuah perusahaan. Dengan kata lain, harga saham yang tinggi tidak selalu menyimpulkan bahwa perusahaan tumbuh atau memiliki nilai yang tinggi pula. Kapitalisasi pasar memberikan suatu gambaran seberapa besar harga dari suatu perusahaan ketika dijual di pasar. Hal ini bisa dijadikan dasar oleh investor untuk membantu dalam menganalisis seberapa besar pertumbuhan suatu perusahaan.

Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, semakin besar pula keinginan investor untuk menahan kepemilikan sahamnya. Hal ini dikarenakan investor menganggap bahwasannya perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, risiko yang terjadi akan lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang tinggi.¹¹ Kapitalisasi pasar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Market Cap} = \text{Harga Saham} \times \text{Saham Beredar}$$

¹⁰ Halimatus Sa'diyah, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar Di BEI", *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, Volume: 1 No.1 Tahun 2019, hal. 7

¹¹ Ibid, hal. 8

D. Rasio Keuangan

1. Definisi Rasio Keuangan

Rasio dapat dipahami sebagai perbandingan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisa rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit, analisis saham untuk menghindari kesalahan penafsir pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan. Dengan melihat perbandingan angka di laporan keuangan dapat dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.¹²

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Penguraian rasio keuangan menunjukkan pola perimbangan antara pos tertentu dengan pos yang lain dalam laporan keuangan. Penguraian ini menggambarkan posisi keuangan, terutama rasio yang diperhitungkan kemudian dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standart perhitungan.

2. Macam-macam Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, bentuk-bentuk rasio keuangan dibagi menjadi beberapa jenis yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.¹³

¹² Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 56

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 106

a. Rasio Solvabilitas

1) Definisi Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam artian luas dikatakan bahwasannya rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.¹⁴

2) Skala Pengukur

a) *Debt to Asset Ratio*

merupakan perbandingan total hutang dengan total aset. Rasio ini bertujuan sebagai rasio yang mampu melihat perbandingan utang perusahaan. DAR dapat dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

¹⁴ Novi Shintia, "Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity pada PT Bank Rakyat Indonesia", *Jurnal Manajemen*, Volume: 1 No. 1 Tahun 2017, hal. 48

Rasio ini berguna untuk menggambarkan kemampuan dari setiap perusahaan dalam hal memanfaatkan kewajiban untuk membayar hutang dengan ekuitas (modal sendiri). Penggunaan hutang yang semakin tinggi, yang dicerminkan oleh keadaan *Debt to equity ratio* yang semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya *return* saham, sehingga secara teoritis *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.¹⁵ DER dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Rasio Likuiditas

1) Definisi Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Untuk mampu mempertahankan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari pada utang lancarnya. Ketika perusahaan sedang dalam

¹⁵ Igirisa, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Kompas 100", *Thesis*, (Malang: UMM, 2018), hal. 12

keadaan tidak sehat, hal ini dapat diartikan bahwasannya perusahaan tersebut sedang dalam kondisi tidak likuid.¹⁶

2) Skala Pengukur

a) *Current Ratio*

Current ratio (CR) merupakan rasio yang biasa digunakan untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current ratio* ini paling umum digunakan untuk melihat kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* merupakan kemampuan yang menunjukkan bahwa sampai mana aktiva lancar suatu perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya. Semakin besar antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Memiliki *current ratio* yang rendah dapat menunjukkan bahwa adanya masalah pada likuidasi.¹⁷ CR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\textit{Aset Lancar}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

b) *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

¹⁶ Widhiari, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity dan Sales Growth Terhadap Financial Distress", *Jurnal Akuntansi*, Volume: 11 No. 2 Tahun 2015, hal. 458

¹⁷ Ermawan Syahril, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-2, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 37

jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya seperti perlengkapan dibayar dimuka. Adapun rumus untuk mencari QR adalah sebagai berikut:

$$QR = \frac{\textit{Aktiva Lancar} - \textit{Persediaan}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

c) *Cash Ratio*

Cash ratio atau rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek. Rumus yang digunakan untuk mencari *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Cash ratio} = \frac{\textit{Kas}}{\textit{Total Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Profitabilitas

1) Definisi Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio dari efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Efektivitas ini dinilai dengan mengaitkan laba bersih dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.¹⁸

¹⁸ Igirisa, "Pengaruh Rasio Profitabilitas,, hal. 10

2) Skala Pengukur

a) *Return on Asset*

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan presentase keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau total aset.¹⁹ *Return on Asset* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Return on Equity*

Return on equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri (rentabilitas usaha) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

¹⁹ Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1998), hlm. 340

c) *Earning per Share*

Earning per share (EPS) atau rasio nilai buku adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba.²⁰ EPS merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Preferen}}{\text{Saham Preferen yang Beredar}}$$

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Agustinus,²¹ bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara Kapitalisasi pasar terhadap *Return* Saham. Sedangkan Rasio Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Agustinus ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham. Perbedaannya terletak pada alat analisis yang digunakan. Pada penelitian

²⁰ *Ibid*, hal. 115

²¹ Agustinus, “Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham”, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume: 12 No. 1 Tahun 2020, hal. 9

Agustinus menggunakan alat analisis berupa Regresi Linear Berganda. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan alat analisis berupa Uji Data Panel.

Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa'diyah,²² bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2019. Alat analisis yang digunakan disini adalah Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Berpengaruh Positif Terhadap *Return* Saham. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa'diyah ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Return* Saham. Perbedaannya terletak pada alat analisis yang digunakan. Pada penelitian Halimatus Sa'diyah menggunakan alat analisis berupa Regresi Linear Berganda. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan alat analisis berupa Uji Data Panel.

Penelitian yang dilakukan oleh Edy Sujana,²³ bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan yang berada pada Indeks LQ45 di Bursa

²² Halimatus Sa'diyah, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar Di BEI", *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, Volume: 1 No.1 Tahun 2019

²³ Edy Sujana, "Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan yang berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Volume: 2 No. 1 Tahun 2014, hal. 1

Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitiannya adalah Uji Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwasannya Frekuensi Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Edy Sujana ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Return* Saham. Perbedaannya terletak pada alat analisis yang digunakan. Pada penelitian Edy Sujana menggunakan alat analisis berupa Regresi Linear Berganda. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan alat analisis berupa Uji Data Panel.

Penelitian yang dilakukan oleh Layla Hafni,²⁴ bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), Dan *Earning per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Alat analisis yang digunakan dalam penelitiannya adalah Uji Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwasannya variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), Dan *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Layla Hafni ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* Saham. Perbedaannya terletak pada alat analisis yang digunakan. Penelitian Layla Hafni menggunakan alat

²⁴ Layla Hafni, "Analysis of Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Earning per Share on Stock Return LQ45 Listed on Indonesian Stock Exchange Period 2012-2016", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume: 3 No. 3 Tahun 2019

analisis berupa Uji Regresi Linear Berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan Uji Data Panel serta penelitian ini periodenya lebih baru dari penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Anis Sutriani,²⁵ bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah Uji Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Persamaan yang ada dari penelitian yang dilakukan oleh Anis Sutriani ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* Saham. Perbedaannya terletak pada alat analisis yang digunakan. Penelitian Anis Sutriani menggunakan alat analisis berupa Uji Regresi Linear Berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Uji Data Panel serta penelitian ini periodenya lebih baru dari penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryam,²⁶ bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45. Alat analisis yang digunakan adalah Uji Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwasannya variabel Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap

²⁵ Anis Sutriani, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ45", *Jurnal Bisnis dan Perbankan*, Volume: 4 No. 1 Tahun 2014

²⁶ Maryam, "Analysis Effect of Liquidity Ratio and Profitability Ratio on Share Return in Company LQ45", *Jurnal EMBA*, Volume: 5 No. 2 Tahun 2017

Return Saham. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Maryam ini adalah sama-sama berada pada indeks saham LQ45 dan sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*. Perbedaannya terletak pada alat analisis yang digunakan. Penelitian Maryam menggunakan alat analisis berupa Uji Regresi Linear Berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan Uji Data Panel serta penelitian ini untuk periodenya lebih baru dari penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Paula Van Rate,²⁷ bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth* Terhadap *Return Saham* Pada *Cosmetics And Household Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitiannya adalah Uji Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasannya variabel *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return Saham* sedangkan secara parsial variabel *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Paula Van Rate ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*. Perbedaannya terletak pada alat analisis yang digunakan. Penelitian Paula Van Rate menggunakan alat analisis berupa Uji Regresi Linear Berganda, sedangkan penelitian ini

²⁷ Paula Van Rate, "Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth* Terhadap *Return Saham* Pada *Cosmetics And Household Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume: 5 No. 2 Tahun 2017

menggunakan Uji Data Panel serta penelitian ini periodenya lebih baru dari pada penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan Eka Putra,²⁸ bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitiannya adalah Uji Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan variabel *Earning per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Akan tetapi jika secara simultan, menunjukkan bahwasannya variabel *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan Eka Putra ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*. Perbedaannya terletak pada alat analisis yang digunakan. Penelitian Ferdinan Eka Putra menggunakan alat analisis berupa Uji Regresi Linear Berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan Uji Data Panel serta penelitian ini periodenya lebih baru dari pada penelitian terdahulu.

²⁸ Ferdinan Eka Putra, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen*, Volume: 4 No. 4 Tahun 2016

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Ika Mayuni,²⁹ bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *ROA*, *Firm Size*, *EPS*, dan *PER* Terhadap *Return Saham* Pada Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah Uji Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwasannya variabel *ROA*, *Firm Size*, *EPS*, dan *PER* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Secara parsial variabel *ROA* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan variabel *Firm Size*, *EPS* dan *PER* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Ika Mayuni ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*. Perbedaannya terletak pada alat analisis dan teknik sampling yang digunakan. Penelitian Ida Ayu Ika Mayuni menggunakan alat analisis berupa Uji Regresi Linear Berganda dan *Random Sampling* sebagai teknik samplingnya, sedangkan penelitian ini menggunakan Uji Data Panel dan teknik sampling berupa *Probability Sampling* serta penelitian ini periodenya lebih baru dari pada penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusra,³⁰ bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham dan *Trading Day* Terhadap *Return*

²⁹ Ida Ayu Ika Mayuni, "Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen*, Volume: 7 No. 8 Tahun 2018

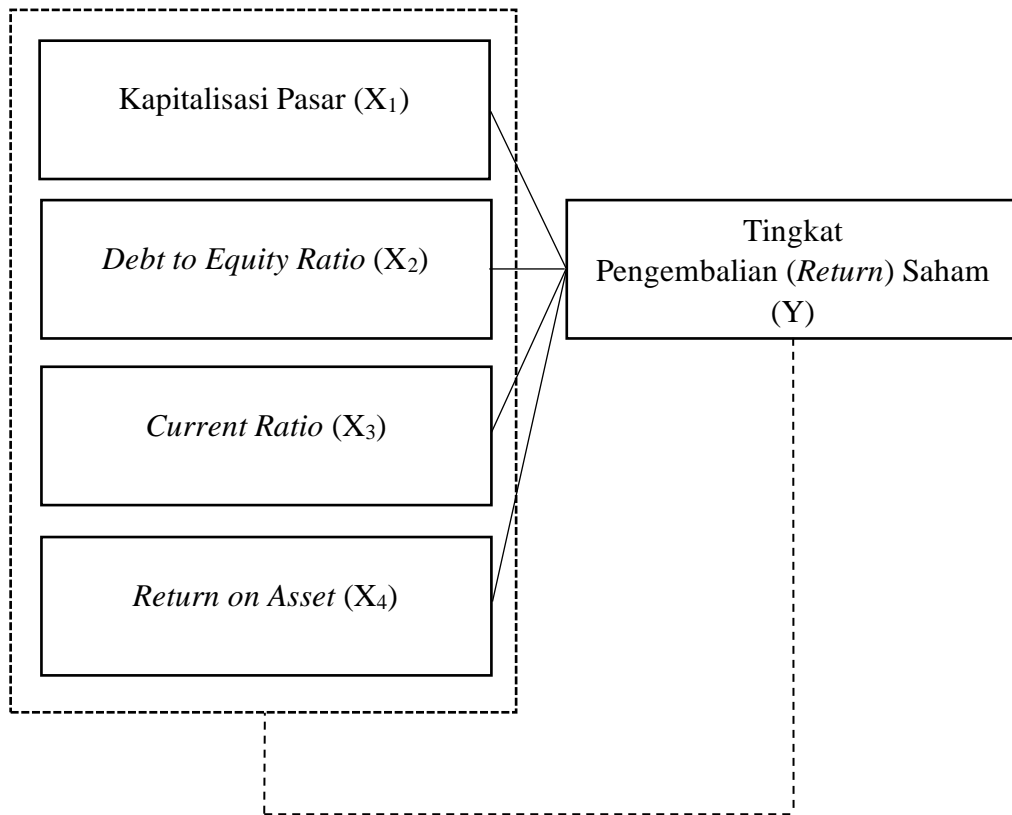
³⁰ Muhammad Yusra, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume: 7 No. 1 Tahun 2019

Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Alat analisis yang digunakan adalah Uji Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham dan *Trading Day* tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusra ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* Saham. Perbedaannya terletak pada alat analisis yang digunakan. Penelitian Muhammad Yusra menggunakan alat analisis berupa Uji Regresi Linear Berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan Uji Data Panel serta penelitian ini untuk periodenya lebih baru dari penelitian terdahulu.

F. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kerangka berpikir atau sebagai pedoman menulis, jika bisa dilihat dari variabel mana yang lebih dominan diantara variabel yang lainnya dalam memberikan pengaruh terhadap *Return* Saham. Berdasarkan dari tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya serta untuk mempermudah pemahaman tentang permasalahan pokok, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

— : Secara Parsial

----- : Secara Simultan

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut dapat didefinisikan bahwa variabel *Independen* (Bebas) terdiri dari Kapitalisasi Pasar (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), *Current Ratio* (X₃) dan *Return on Asset* (X₄), sedangkan variabel *Dependen* (Terikat) yaitu Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham (Y).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maka dari itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Oleh karenanya hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum ditemukannya jawaban yang empiris. Hipotesis adalah perumusan yang didasarkan dari kerangka pikir dan dijadikan sebagai jawaban yang bersifat hanya sementara didalam berbagai masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehingga melihat alasan diatas telah dijelaskan, maka hipotesis merupakan sesuatu yang penting untuk ditarik ke dalam sebuah kesimpulan. Berlandaskan kenyataan yang telah dikemukakan diatas hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara Kapitalisasi Pasar Saham terhadap *Return* Saham.

H₂ : Ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham.

H₃ : Ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return* Saham.

H₄ : Ada pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset* terhadap *Return* Saham.

H₅ : Ada pengaruh yang signifikan antara Kapitalisasi Pasar, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Return* Saham secara bersamaan.

